

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terjadi karena adanya resistensi insulin. Kondisi ini terjadi karena adanya peningkatan kadar gula dalam darah.⁽¹⁾ Jumlah penderita diabetes melitus meningkat seiring dengan perubahan pola gaya hidup.⁽²⁾ Secara global jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2011 mencapai 366 juta orang di dunia.⁽³⁾ Indonesia menduduki peringkat ke-7 sebagai pengidap penyakit DM terbesar di dunia. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa pada tahun 2016 Indonesia memiliki sekitar 9,1 juta pengidap DM.⁽⁴⁾ Prevalensi DM berdasarkan kadar gula darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah sebesar 10,9% di Indonesia dan di provinsi Kalimantan barat berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,6 %.⁽⁶⁾

Tingginya kasus DM berdampak komplikasi kronis jangka panjang. Salah satunya adalah ulkus diabetikum (*Diabetic Foot Ulcer / DFU*) dan menjadi penyebab utama angka morbiditas dan mortalitas pada diabetes melitus.⁽⁷⁾ Ulkus diabetikum adalah luka terbuka pada permukaan kulit atau selaput lender serta kematian jaringan yang luas disertai dengan adanya invasive kuman saprofit. Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronik jangka panjang DM yang paling ditakuti oleh penderita diabetes melitus.⁽⁸⁾ Infeksi berat yang terjadi pada jaringan lunak dan tulang harus berakhir dengan tindakan amputasi. Tanda-tanda infeksi adalah terjadi peningkatan jumlah sel darah putih dan demam.⁽⁹⁾ Sekitar

10-15% penderita DM mengalami komplikasi ulkus diabetik dan risiko untuk amputasi 15 sampai 46 kali lebih tinggi daripada penderita nondiabetes.^(10,11) Penderita ulkus diabetik perlu memahami faktor untuk mengendalikan gula darah dengan cara menggunakan obat diabetes melitus secara patuh.

Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap seorang pasien mengikuti instruksi penggunaan dan minum obat serta membutuhkan modifikasi gaya hidup untuk terapi jangka panjang.⁽¹³⁾ Penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian DM di Indonesia adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan. Sebagian besar penderita DM tidak mengerti tujuan terapi yang dilakukan sehingga menimbulkan efek buruk bagi penderitanya.⁽¹⁵⁾

Kondisi tingkat kepatuhan pasien ulkus di Indonesia masih rendah. Hasil penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa sebanyak 72,45% pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah dan 27,55% pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi.⁽²⁰⁾ Penelitian lain menyatakan ketidakpatuhan pasien karena alasan disengaja, merasa repot dengan pengobatan yang dilakukan, merasa bosan, dan tidak nyaman dengan efek samping.⁽¹⁷⁾ Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia, jenis kelamin, lama menderita, dan pengetahuan terhadap DM.^(19,21)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien ulkus diabetikum di klinik Kitamura Pontianak. Sejauh ini penelitian mengenai kepatuhan minum obat pasien ulkus diabetikum rawatjalan di klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak menggunakan metode kualitatif MMAS belum pernah dilakukan. Tujuan

penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien ulkus diabetikum. Manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pasien ulkus diabetikum agar mengetahui dampak yang muncul akibat tidak patuh minum obat, serta memberikan pengetahuan dalam kepatuhan minum obat terutama pada pasien dengan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pasien ulkus diabetikum di Klinik luka kaki tersebut diketahui setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2020 diketahui jumlah pasien sebanyak 865 orang, sedangkan 2021 sebanyak 1026 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner kepatuhan MMAS-8. Metode ini digunakan untuk menilai kepatuhan pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis. Kuesioner MMAS-8 sudah tervalidasi oleh WHO dan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan, dan edukasi terhadap pasien sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Berapa persentase tingkat kepatuhan dalam minum obat pada pasien ulkus diabetikum di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat pasien ulkus diabetikum?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan dan mengetahui persentase tingkat kepatuhan dalam minum obat pada pasien ulkus diabetikum di klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat pasien ulkus diabetikum

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura, sebagai bahan evaluasi dan gambaran mengenai kepatuhan pengobatan ulkus diabetikum
2. Bagi Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai ulkus diabetikum
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih waspada dengan penyakit ulkus diabetikum